BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia cerdas, pintar, dan multifaceted. Tujuan pendidikan Islam adalah tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada siswa tetapi juga mengajarkan prinsip, nilai, dan keyakinan agama yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran Islam ideal dilakukan secara menyeluruh, lebih dari sekedar hafalan, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi secara seimbang aspek kognitif, praktik, dan psikomotorik siswa.[1]

Paradigma pendidikan di abad ke-21 harus diubah, beralih dari belajar berpusat pada guru ke belajar berpusat pada siswa. Siswa tidak lagi cukup dibekali dengan hafalan dan tidak cukup hanya menerima ilmu yang diajarkan oleh guru dengan pembelajaran searah, melainkan perlu dibimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kemampuan utama.[2] Pembelajaran mendalam, atau pembelajaran mendalam, dianggap sebagai salah satu dalam pendekatan pedagogis yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Evaluasi pembelajaran harus disesuaikan. Asesmen dalam pembelajaran mendalam menilai proses berpikir siswa dan hasil belajar mereka. Rubrik kinerja, portofolio, dan asesmen formatif sangat penting untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman siswa. Ini sejalan dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, yang menekankan penilaian sebagai proses pembelajaran daripada hanya alat untuk memberikan nilai. Ali Hasan Assidiqi

[1] Moh Anwar, "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia" 17, no. 1 (2025): 69–96.
[2] Siti Chusnul Chotimah and Didy Fantofik, "Implementasi Pembelajaran Mendalam : Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), Dan Menggembirakan (Joyful)" 5, no. 4 (2025): 673–82.

menekankan bahwa dengan menerapkan pembelajaran mendalam *(deep learning)*, siswa diharapkan tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat memahami konsep secara mendalam, membuat hubungan antar konsep, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Ini akan memperkuat tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk siswa Pancasila yang percaya, berpandangan kritis, mandiri, inovatif, dan bergotong royong. Jadi, *deep learning* bukan hanya metode, tetapi juga cara untuk memperkuat esensi pendidikan yang merdeka dan bermakna.[3]

Pendekatan pembelajaran mendalam dikembangkan sebagai strategi pedagogis yang menekankan tiga prinsip utama yaitu belajar dengan kesadaran, belajar yang bermakna, dan belajar yang menyenangkan. Pendekatan pengajaran ini fokus pada partisipasi aktif siswa dalam memahami materi, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan reflektif sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga efektif dan psikomotorik secara holistik.[4]

Untuk siswa SMP/MTS atau yang sederajat, pendidikan mendalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan pemahaman konseptual. Untuk pengembangan ini, pendekatan pembelajaran mendalam digunakan untuk mendorong siswa untuk memahami hubungan antara ide dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penerapan PM di SMP/MTS atau lingkungan

[3] Ali Hasan Assidiqi et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN" 02 (2026).
[4] Faris Irfanuddin and Hendro Widodo, "Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 125 O Gan Komering Ulu Sumatera Selatan" 5 (2025): 1566–76.

lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan bakat siswa serta kebiasaan belajar mereka.[5]

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mendorong pembelajaran yang berfokus pada proses, penilaian yang cermat, dan pembelajaran aktif, sehingga pendekatan ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan siswa yang berpikir kritis, reflektif, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dan budaya seperti pemahaman guru, sumber daya yang terbatas, dan sistem evaluasi yang belum diperkuat.[6]

Arina & Isyanto[7] memaparkan bahwa Guru tetap mendorong proses pembelajaran yang mengedepankan introspeksi, berpikir kritis, dan kerja sama di antara siswa. Ketimpangan akses dan sumber daya juga memengaruhi kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan ini. Sekolah-sekolah di wilayah tersebut memiliki lebih banyak peluang untuk menerapkan pembelajaran eksploratif karena peningkatan infrastruktur, akses internet, dan perhatian guru yang lebih besar. Sebaliknya, banyak sekolah di wilayah tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti materi pelajaran yang sesuai dan pelatihan guru yang mendorong inovasi.

Keuntungan Pembelajaran Mendalam sangat banyak. Pembelajaran Mendalam akan memberikan motivasi diri kepada siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif, serta membantu mereka mengembangkan sifat-sifat karakter

[5] Menuju Pendidikan Bermutu and Untuk Semua, "Pembelajaran Mendalam," 2025.
[6] Khairul Amri and Fitri Adifa, "Pendekatan Pembelajaran Mendalam : Potensi Dan Tantangannya Pada Pendidikan Indonesia" 1, no. 1 (2025): 1–6.
[7] Ida Arina and Puji Isyanto, "Teachers ' Pedagogical Understanding in the Implementation of Independent Curriculum in the Context of Deep Learning" 6, no. 2 (2025): 426–35.

yang positif. Bagi guru, PM akan mengembangkan profesi mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dan inspiratif. PM akan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan positif bagi sekolah. Pada tingkat nasional, PM diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menghasilkan siswa yang cakap, penuh empati, dan mampu menghadapi tantangan global, serta mendukung visi Indonesia 2045.[8]

Untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul, perlu dibuat berbagai cara. Peningkatan kualitas guru adalah langkah utama dalam hal ini. Pelatihan guru yang selama ini terutama berfokus pada administrasi kurikulum harus diubah secara signifikan, baik dalam bentuk pelatihan rekan satu sama lain, studi kasus nyata, atau microteaching. Ini akan memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang relevan, melakukan evaluasi yang tepat, dan mendorong siswa mereka untuk berpikir kritis.[9]

Sebuah sekolah yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Surabaya, SMP Muhammadiyah 5 berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai Islam melalui mata pelajaran Al-Islam. Di sekolah ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter islami siswa. Upaya ini sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan akhlak.

Meskipun konsep pendidikan mendalam telah banyak dikembangkan dalam kebijakan akademik dan pendidikan, penerapannya dalam pendidikan Islam, khususnya

[8] Muchamad Muchson, M Anas, and Rr Forijati, "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia : Tantangan Dan Strategi," n.d., 199–212.
[9] Arina and Isyanto, "Teachers ' Pedagogical Understanding in the Implementation of Independent Curriculum in the Context of Deep Learning."

dalam kurikulum Al-Islam di SMP, masih menyoroti adanya kesenjangan. Penelitian berskala besar lebih difokuskan pada pembelajaran secara umum dan peningkatan hasil belajar kognitif, sementara penelitian yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam pendidikan Al-Islam masih cukup terbatas.[10]

Selain itu, pembelajaran Al-Islam menghadapi masalah seperti siswa kurang terlibat, materi tidak relevan dengan dunia nyata, dan suasana belajar yang tidak menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tuntutan pembelajaran mendalam dan praktik pembelajaran Al-Islam di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat menunjukkan bagaimana prinsip pembelajaran mendalam diterapkan secara kontekstual.[11]

Urgensi penelitian dalam studi ini semakin menekankan pentingnya pendidikan Al-Islam dalam mengembangkan karakter moral siswa, sikap keagamaan, dan perilaku karakter. Tanpa pembelajaran yang mendalam, prinsip-prinsip Al-Islam hanya dapat dipahami secara konseptual tanpa dapat diinternalisasi oleh siswa. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini guna memberikan kontribusi secara empiris terhadap pengembangan pendidikan Al-Islam yang lebih berfokus pada pembentukan karakter Islami.[12]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip pembelajaran mendalam (berkesadaran, bermakna,

---

[10] Irfanuddin and Widodo, “Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 125 O Gan Komering Ulu Sumatera Selatan.”

[11] Eko Wahyudi, “Implementasi Pembelajaran Mendalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan” 9 (2025): 24875–84.

[12] Pendekatan Meaningful and D A N Joyful Learning, “Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan RELEVANSI DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN PESANTREN :” 6, no. September (2025): 239–48.

dan menggembirakan) diterapkan pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan pendidikan agama Islam. Selain itu, mereka akan memberikan manfaat praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut ide tentang pembelajaran mendalam, mengevaluasi masalah yang mungkin muncul saat menerapkannya di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, dan membuat rencana konkret dan terukur untuk memastikan transformasi ini berhasil. Percakapan dimulai dengan tinjauan teoritis tentang Pembelajaran Mendalam. Kemudian, analisis dimensi profil lulusan dan kerangka kerja dilakukan. Percakapan berakhir dengan strategi implementasi yang mendalam, yang mencakup peran berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi berguna bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, akademisi, dan masyarakat umum dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi untuk seluruh anak bangsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran sebelum memakai prinsip mendalam di SMP Muhammadiyah 5 surabaya?
2. Bagaimana implementasi prinsip pembelajaran mendalam yang meliputi berkesaaran, bermakna dan menggembirakan pada mata pelajaran al-islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran sebelum menggunakan prinsip mendalam di SMP Muhammadiyah 5 surabaya.

2. Menganilisis bagaimana implementasi prinsip pembelajaran mendalam yang meliputi berkesaaran, bermakna dan menggembirakan pada mata pelajaran al-islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait implementasi prinsip pembelajaran mendalam (berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan) pada mata pelajaran Al-Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru : Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan referensi bagi guru Al-Islam dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi siswa : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam.

c. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat menerapan prinsip pembelajaran mendalam diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta pengalaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran mendalam atau mata pelajaran Al-Islam dari sudut pandang yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menegaskan penelitian ini serta menghidari adanya kesamaan dengan studi sebelumnya, penulis menyajikan literatur terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti :

1. Meirina dkk. (2025), Penelitian berjudul "*Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. Persamaan Sama-sama membahas implementasi deep learning pada pembelajaran PAI/Al-Islam, Menggunakan pendekatan kualitatifdan Fokus pada peningkatan pemahaman dan karakter siswa. Perbedaan Penelitian dilakukan di tingkat SD, sedangkan penelitian kamu di SMP, Fokus pada peningkatan motivasi dan karakter, sedangkan penelitianmu fokus pada implementasi prinsip.
2. Irfanuddin dkk. (2025), Penelitian berjudul "*Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 OKU*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa deep learning menekankan tiga prinsip utama yaitu mindful, meaningful, dan joyful learning. Persamaan Sama-sama membahas prinsip utama deep learning, Sama-sama pada mata pelajaran PAI dan Menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan Fokus penelitian pada kurikulum PAI, sedangkan penelitianmu pada implementasi di kelas Lokasi SD negeri, sedangkan penelitianmu di sekolah Muhammadiyah.
3. Marsona & Zakir (2025), Penelitian berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi deep learning dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran berbasis proyek dan refleksi. Persamaan Sama-sama mengkaji implementasi deep learning, Sama-sama menyoroti tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan Sama-sama pada pembelajaran PAI. Perbedaan Penelitian berfokus pada Kurikulum Merdeka, Dilaksanakan di SD IT, bukan SMP Muhammadiyah dan Tidak spesifik pada mata pelajaran Al-Islam (AIK).

4. Ependi dkk. (2025), Penelitian berjudul "*Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMA*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning masih belum optimal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesiapan guru dan sarana. Persamaan Sama-sama membahas implementasi deep learning dalam PAI, Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan Sama-sama meneliti proses pembelajaran. Perbedaan Fokus pada faktor kendala implementasi, Lokasi di SMA, bukan SMP dan Tidak spesifik pada lingkungan Muhammadiyah.
5. Hanifah & Rahmanto (2024), Penelitian berjudul "*Implementasi Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa deep learning diterapkan melalui integrasi mindful, meaningful, dan joyful learning dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Persamaan Sama-sama di sekolah Muhammadiyah, Sama-sama mengkaji integrasi AIK dan deep learning dan Sama-sama pendekatan kualitatif. Perbedaan Dilakukan di SMA, bukan SMP, Lebih fokus pada pengalaman belajar siswa dan Tidak spesifik pada implementasi secara menyeluruh (perencanaan–evaluasi).

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasi berikut:

1. Implementasi

   Implementasi Penelitian ini melihat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam kegiatan pembelajaran Al-Islam di kelas. Implementasi ini terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, yang mencakup pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan strategi pembelajaran mendalam. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup proses interaksi antara guru dan siswa yang mencakup pengembangan strategi pembelajaran mendalam.

2. Prinsip Pembelajaran Mendalam *(Deep Learning)*

   Prinsip pembelajaran mendalam dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Prinsip utama *Mindful learning* Ditandai dengan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip kedua *Meaningful learning* Ditandai dengan kemampuan peserta didik memahami materi secara mendalam, mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, serta mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Prinsip ketiga *Joyful learning* Ditandai dengan suasana belajar yang menarik, tidak membosankan, serta adanya motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Al-Islam

   Mata pelajaran khas di sekolah Muhammadiyah yang berisi materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pembelajaran Al-Islam tidak hanya menekankan aspek

kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika penelitian

Adapun Sistematika dibuat agar mempermudah dalam penyusunan "Implementasi Prinsip Pembelajaran Mendalam Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 5 Surabaya" Adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, serta rumusan dan tujuan penelitian dan keuntungan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran mendalam, meliputi konsep pembelajaran berkesadaran, pembelajaran bermakna, dan pembelajaran menggembirakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Data Analisis Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi prinsip pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, meliputi penerapan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.